

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan kewirausahaan berperan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, oleh karena itu upaya mendukung UMKM merupakan strategi dalam mengembangkan kewirausahaan di negara ini.¹ Sektor UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian negara seperti penciptaan kesempatan kerja, pengembangan wirausaha baru, perkembangan sejumlah sektor, pembangunan daerah, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan ekonomi serta penyumbang nilai PDB.² Kontribusi UMKM terbesar terhadap PDRB berasal dari sektor industri kecil, diikuti oleh industri besar dan menengah.³ Dan sektor industri telah menjadi sektor andalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus telah terbukti sebagai soko guru perekonomian daerah.⁴

Pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (BEK) beranggapan bahwa ekonomi kreatif secara substansif dapat menjadi bentuk upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Kini ide, bakat serta kreativitas merupakan sumber daya terbarukan dan terbatas yang menjadi penawaran besar dalam ekonomi kreatif. Maka dari itu, optimalisasi pada sektor ini memerlukan SDM yang handal secara kuantitas maupun kualitas sehingga hal tersebut perlu dijadikan prioritas utama dalam pembangunan.

Konsepsi dasar Fiqih Muamalah dalam Ekonomi Islam juga menyatakan bahwa SDM memegang peranan penting dalam pembangunan, sebab pada dasarnya setiap aturan tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya struktur fisik yakni pelaku ekonomi dan penyelenggara kegiatan ekonomi itu sendiri.⁵ Oleh karena itu, masyarakat dituntut supaya menyokong usaha pemerintah untuk

¹ Poppy Alvianolita Sanistasya, dkk, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur," *Jurnal Economia* 15, no. 1 (2019), 48.

² Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Cet. 1* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 58-59.

³ Mangara Tambunan dan Djaimi Bakce, *Rekonstruksi Strategi Industrialisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 81.

⁴ Soenarto, *Jepara Surga Industri Mebel Ukir* (Jepara: PemKab Jepara Kantor Informasi dan Komunikasi, 2002), 11.

⁵ Ernie Tisnawati Sule, dkk, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 207.

mengadakan mata usaha bagi orang-orang yang belum memiliki usaha dan melindungi mereka yang tidak sanggup berusaha.⁶

Manusia sebagai pelaksana sekaligus sasaran dalam pembangunan, adalah faktor SDM yang menjadi kunci utama.⁷ SDM yang melimpah di Negara berkembang seharusnya memang menjadi modal dalam pembangunan. Namun karena minimnya keterampilan yang ada pada diri masyarakatnya, SDM yang melimpah justru menjadi beban dalam pembangunan. Maka dari itu, bagaimana merubah dan menghilangkan beban tersebut harus dijadikan perhatian utama. Bagaimana negara mampu untuk menciptakan kemampuan SDM secara perorangan yang lebih besar dan merata sangat diperlukan dengan tujuan agar masyarakat dapat memperbaiki nasib hidup mereka sendiri.⁸

Kinerja UMKM di Indonesia masih cenderung berada di bawah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga. Dalam kondisi sekarang ini sektor ini seringkali mengalami kondisi tidak stabil dan tidak berkembang. Dalam laporan *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) pada tahun 2016, menyatakan bahwa motivasi dalam penciptaan usaha dan kemampuan pelaku usaha jika dilihat dari *entrepreneurial pipelines* mengungkapkan sebanyak 31% dari pelaku usaha telah mendirikan sebuah bisnis, 10% menjalankan bisnis antara 3 hingga 42 bulan, dan 12% telah memiliki dan mengelola bisnis lebih dari 42 bulan.⁹

UMKM dalam industri kreatif di Indonesia pada umumnya tidak mempunyai orientasi jangka panjang dalam pengambilan keputusan akan bisnis yang dijalankan. Keadaan ini tercermin dari rendahnya konsep usaha yang berkelanjutan seperti tidak memiliki aktivitas inti dalam berbisnis secara konsisten dan tingkat keinovasian yang minim. Sehingga pergerakan industri kreatif dalam pengembangan kinerja yang memiliki jangka panjang akhirnya cenderung tidak memiliki arah yang jelas dan stagnan.¹⁰

⁶ Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 233.

⁷ Muhdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 4.

⁸ Mangara Tambunan dan Djaimi Bakce, *Rekonstruksi Strategi Industrialisasi*, 170.

⁹ Poppy Alvianolita Sanistasya, dkk, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur," 49.

¹⁰ Dwitya Aribawa, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah," *Jurnal Siasat Bisnis* 20, no. 1 (2016): 2.

Pergerakan tersebut memainkan peran besar dari para wirausaha. Karena keberadaan pelaku usaha yang dominan pada sektor riil telah menjadi subjek vital dalam pembangunan.¹¹ Akan tetapi, kualitas SDM para pelaku usaha di Indonesia tergolong masih rendah.¹² Rendahnya kualitas tersebut ditunjukkan oleh beberapa fakta berikut, yakni penguasaan ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi untuk menunjang kinerja UMKM yang minim, masih terbatasnya kemampuan tata kelola usaha, minimnya pemahaman terhadap strategi pemasaran yang baik, serta pengembangan kreativitas dan inovasi yang belum optimal.¹³ Dalam *Roadmap Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, juga disebutkan bahwa terdapat lima permasalahan pokok yang menjadi perhatian utama dalam rencana pengembangan ini. Dimana kuantitas dan kualitas SDM sebagai pelaku dalam industri kreatif masih sangat membutuhkan perbaikan dan pengembangan.

Beberapa paparan di atas mencerminkan bahwa bagaimana kondisi UMKM pada sektor industri kreatif yang sebenarnya sangat perlu diteliti guna menentukan kebijakan-kebijakan serta regulasi yang tepat untuk meningkatkan produktivitas akan sektor ini, agar perannya dalam pembangunan ekonomi dapat optimal. Sehingga penilaian kinerja pada pelaku usaha penting untuk dilakukan. Karena kinerja pelaku usaha merefleksikan capaian wirausaha dalam menjalankan bisnisnya yang nantinya dapat dibedakan antara wirausaha yang berhasil dan belum berhasil. Kinerja wirausaha ini juga menjadi isu yang strategis manakala sektor kewirausahaan sangat diharapkan perannya dalam pembangunan ekonomi.¹⁴

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mereka baik itu dari segi internal maupun eksternal, karena tidak semua pelaku usaha memiliki potensi serta kemampuan yang sama

¹¹ Santi Nururly, dkk, "Kompetensi Wirausaha yang Mendorong Keberhasilan Usaha (Studi pada IKM Produk Makanan Olahan di Provinsi Nusa Tenggara Barat)," *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2020): 124.

¹² Irfan Syauqi Beiq dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 132.

¹³ Riawani Elyta, "Peningkatan Kualitas SDM Pelaku UMKM Guna Menunjang Ekonomi Makro dan Meningkatkan Kesejahteraan Bangsa," diakses pada 21 Januari, 2020.

¹⁴ Nunik Kusnilawati dan Nurhidayati, "Analisis Kinerja Wirausaha serta Variabel-variabel yang Mempengaruhi," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi* 7, no. 1 (2020): 140.

untuk dapat menciptakan dan mengelola bisnis dengan baik.¹⁵ Keterbatasan kemampuan pada sumber daya yang dimiliki seperti kemampuan teknis, memasarkan, mengelola modal, sistem operasional dan informasi, mentalitas yang lemah, rendahnya etos kerja, tidak mandiri, rendahnya rasa percaya diri dan motivasi kerja, serta tingkat pendidikan merupakan beberapa hal yang bersifat internal. Sedangkan sisi eksternal ini meliputi lingkungan, peluang dan persaingan, serta pada sistem informasi global.¹⁶

Adapun penilaian terhadap kinerja pada pelaku usaha pernah dilakukan oleh Nunik Kusnilawati dan Nurhidayati pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kinerja Wirausaha serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, yakni dengan menempatkan kompetensi, motivasi, dan minat sebagai variabel bebas dan variabel moderasi orientasi kewirausahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan keseluruhan variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut mencerminkan bahwasannya semua faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan kompetensi menjadi faktor yang juga memiliki keterkaitan erat pada kinerja.

Kompetensi menjadi modal manusia yang *intangible* dan vital dalam industri kerajinan. Sehingga kompetensi perlu dibangun dan ditingkatkan, apalagi dengan *background* tingkat pendidikan yang umumnya rendah serta keterampilan yang hanya diwariskan turun temurun dari keluarga seringkali menyebabkan pengetahuan manajemen, mengelola bisnis, dan memasarkan produk sangat minim.¹⁷ Hal tersebut juga didukung penelitian Kristina dan Desnormasari tahun 2018 mengenai “Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kinerja Perajin Batik pada Sentra Batik Pendowoharjo”, yang menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki pengrajin selaku pelaku usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerjanya.

Sehingga peningkatan kualitas SDM pelaku usaha perlu dijadikan prioritas yang utama. Ini bertujuan agar produktivitas UMKM dapat terdorong dan memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penting untuk menaruh perhatian juga pada

¹⁵ R Neny Kusumadewi, “Pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Literacy* terhadap Kinerja UKM pada Pelaku Usaha Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka,” *Prosiding Seminar Nasional and Call for Papers* (2017): 917-918.

¹⁶ Ani Muttaqiyun, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berusaha dan Kemandirian Usaha terhadap Kinerja Pedagang Kakilima di Wilayah Kota Gede Yogyakarta,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 6, no. 1 (2016): 96.

¹⁷ Irfan Syauqi Beiq dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 132.

kualitas yang lebih baik dari segi produksi dan lebih efisien dalam waktu serta tenaga dan juga efisiensi biaya karena hal itu merupakan parameter kompetisi persaingan dunia usaha saat ini.¹⁸ Sehingga dibutuhkan pelaku usaha yang benar-benar mampu membaca peluang dan dapat membaca informasi yang diperoleh seperti kebutuhan atau keinginan konsumen, perubahan selera, lingkungan persaingan, serta sentuhan yang inovatif diperlukan agar eksistensinya dapat terjaga.¹⁹

Untuk mencapai kinerja yang baik dan memiliki keunggulan kompetitif dalam berbisnis juga memerlukan etika yang lebih baik. Karena seringkali konsep etika dalam bekerja dikaitkan dengan kinerja bisnis dengan penekanan praktik tidak etis dalam bisnis yang mampu menurunkan kinerja serta dapat pula menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Etika dalam berbisnis saat ini menjadi hal yang kritis yang dapat memberi kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.²⁰ Fakta bahwa perilaku moral merupakan prasyarat penting untuk mempertahankan ekonomi yang berkembang dan organisasi yang sukses adalah adanya etika Islam yang menandakan bahwa setiap bisnis harus dijalankan dengan kepercayaan dan kejujuran yang mutlak.²¹

Problematika dunia kerja tidak semata-mata menyangkut kualitas kerja yang sesuai dengan jumlah yang membutuhkannya. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, menciptakan lapangan kerja adalah suatu keharusan. Namun dalam prakteknya, menciptakan usaha untuk membuka lapangan pekerjaan tidaklah mudah. Di samping memerlukan suatu etos kerja yang tidak pantang menyerah, ketajaman dalam melihat peluang juga harus diperhatikan. Banyak pemula dalam dunia usaha yang mengalami kejatuhan,

¹⁸ Rika Harini Irawati, *Pelangi di Tanah Kartini: Kisah aktor mebel Jepara bertahan dan melangkah ke depan* (Bogor: CIFOR, 2012), 109, <https://books.google.co.id/books>

¹⁹ Arman Hakim Nasution, dkk., *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2007), 86-87.

²⁰ Olahrewanju Kareem, dkk., "The Effect of Islamic Work Ethics on the Relationship Between Market Orientation and SME Performance in Nigeria A PLS SEM Analysis," *International Journal of Economics, Business and Management Research* 1, no. 5 (2017): 476.

²¹ Olahrewanju Kareem, dkk., "The Effect of Islamic Work Ethics on the Relationship Between Market Orientation and SME Performance in Nigeria A PLS SEM Analysis," 477.

usahanya hancur berantakan dan tidak dapat berdiri kembali, bahkan menghukum dirinya tidak cocok untuk menjadi pengusaha.²²

Etos kerja Islam dapat memberikan pedoman yang akan berfungsi sebagai pendorong bagi organisasi untuk meningkatkan praktik manajemen yang efektif guna mencapai dan mempertahankan kualitas serta kesuksesan dengan cara yang berkelanjutan. Landasan moral ini juga digunakan sebagai cara seseorang untuk mendapatkan serta menggapai makna hidup yang diridhoiNya. Sehingga, etos kerja akan selalu memiliki ikatan dan senyawa pada semangat, kejujuran dan kepiawaiian seseorang dalam bidangnya.²³ Maka dari itu, mempromosikan perilaku etis dan mencegah praktik tidak etis oleh pelaku usaha dapat memainkan peran penting dalam mencapai kinerja bisnis. Hal ini juga sangat diperlukan seiring dengan gelombang krisis etika dan moral yang semakin merajalela di negara-negara berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Madjida Ayu Fenda dan A'rasy Fahrullah pada tahun 2019 membuktikan bahwasannya etos kerja Islam memiliki dampak yang besar terhadap kinerja. Hal tersebut mencerminkan bahwa penerapan etos kerja Islam ke dalam praktik usaha memiliki dampak positif terhadap kelancaran, keberhasilan serta kelanjutan dari berjalannya organisasi usaha. Keterkaitan ini juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Olahrewanju Kareem, dkk pada tahun 2017.

Namun, besarnya motivasi pelaku usaha terutama di daerah tidak sebanding dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Selama ini sektor industri kecil memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan finansial. Maka dari itu, pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan para pelaku ekonomi. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir mereka terhadap kondisi keuangan bisnisnya untuk pengelolaan yang lebih baik serta dapat mempengaruhi pula dalam pengambilan keputusan yang strategis.²⁴ Adanya literasi keuangan akan membantu para pelaku usaha untuk lebih peka terhadap sektor jasa keuangan. Tidak hanya mengetahui dan meyakini, namun juga terampil dan ikut serta terlibat aktif di

²² Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: LESFI, 1997), 42.

²³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 24.

²⁴ Baby Stephani Kasendah dan Candra Wijayangka, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 154.

dalamnya. Selain itu memudahkan untuk dapat bekerja sama dengan pihak eksternal terkait peminjaman maupun pengajuan kredit.²⁵

Penelitian Wira Iko Putri yang dilakukan pada tahun 2019 dan R. Neny Kusumadewi di tahun 2017 membuktikan bahwasannya literasi akan keuangan tersebut berdampak besar terhadap kinerja. Karena dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pelaku usaha dalam pengelolaan akan sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien menjadikan usaha tidak mudah gulung tikar.²⁶ Akan tetapi hasil penelitian mereka bertolak belakang dari penelitian Wulan Suryandani dan Hetty Muniroh pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwasannya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Sehingga apakah literasi keuangan memang menjadi salah satu kompetensi manajerial yang kritis dalam sektor usaha kecil masih perlu dikaji lagi kebenarannya.

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dan melihat besarnya kontribusi sektor industri serta peran pelaku sektor ini bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara dengan berbagai problematika yang ada, menarik peneliti mengkaji permasalahan ini pada sektor industri kerajinan rotan di Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, yang mana sektor tersebut telah menjadi soko guru perekonomian masyarakat daerah tersebut. Sehingga dapat ditarik permasalahan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempunyai dampak pada kinerja bisnis pelaku usaha yakni dengan menempatkan kompetensi SDM sebagai modal manusia yang *intangibile* dalam industri kerajinan pada variabel pertama, etos kerja Islam sebagai pedoman berperilaku etis dalam berbisnis serta literasi keuangan sebagai salah kompetensi manajerial yang harus dimiliki pelaku usaha menjadi variabel bebas lainnya. Maka peneliti memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi SDM, Etos Kerja Islam, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Pelaku Usaha pada Sentra Industri Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara”**.

²⁵ Ari Susanti, dkk, “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta,” *Telaah Bisnis* 18, no. 1 (2017): 46.

²⁶ Hironnymus Jati, “Pengetahuan Manajemen Bisnis, Literasi Keuangan dan Kinerja UMK Ekonomi Kreatif di Kabupaten Flores Timur,” Seminar Nasional Riset Inovatif (2017): 538.

B. Rumusan Masalah

Merujuk kepada paparan latar belakang permasalahan penelitian, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah di bawah ini:

1. Adakah pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pelaku usaha pada Sentra Industri Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara?
2. Adakah pengaruh etos kerja Islam terhadap kinerja pelaku usaha pada Sentra Industri Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara?
3. Adakah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja pelaku usaha pada Sentra Industri Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan peneliti maka berikut ini tujuan dilakukannya penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pelaku usaha pada Sentra Industri Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja Islam terhadap kinerja pelaku usaha pada Sentra Industri Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja pelaku usaha pada Sentra Industri Kerajinan Rotan Desa Teluk Wetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Membawa makna teoritis dan praktis bagi banyak pihak sangat diharapkan dari dilakukannya penelitian ini, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
Sarana meningkatkan wawasan, memperkaya ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan serta sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan, bahan kajian atau informasi bagi para pelaku usaha, akademisi, dan pemerintah mengenai kondisi UMKM subsektor industri kreatif melalui kinerja bisnisnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penulis
Bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

- b. Pelaku Usaha
Bahan pertimbangan dan dorongan motivasi, menjadi koreksi untuk meningkatkan kinerjanya, serta membantu dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dalam pengembangan bisnisnya ke depan.
- c. Lembaga Pemerintah
Kontribusi evaluasi pemikiran terkait kinerja para pelaku industri kecil, rekomendasi dan pertimbangan agar lebih memperhatikan sektor ini dengan kebijakan yang pro pelaku industri kecil. Sehingga peran sentral dari wirausaha pada sentra industri sebagai aktor utama dalam pembangunan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah gambaran yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian yang dibuat untuk mempermudah para pembaca. Susunannya seperti berikut ini:

1. Bagian awal
Awal penulisan skripsi berisi judul, pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar gambar.
2. Bagian isi
Meliputi:
 - BAB I PENDAHULUAN
Bagian pertama berisi paparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - BAB II LANDASAN TEORI
Bagian selanjutnya menyajikan kajian terhadap teori-teori yang berkaitan pada masalah di dalam studi ini yakni mengenai kompetensi SDM, etos kerja Islam, dan literasi keuangan. Di samping itu, juga berisi tentang penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Serta kerangka berfikir, serta rumusan hipotesis.
 - BAB III METODE PENELITIAN
Bagian ketiga merupakan aspek penting yang menentukan arah dalam sebuah penelitian. Di sini akan dipaparkan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, setting, populasi dan sampel,

desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian keempat berisi deskripsi objek penelitian dan responden secara umum, serta bahasan akan hasil penelitian dalam bentuk analisis data terhadap berbagai pengujian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

Simpulan akan keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan serta saran-saran terkait dengan bahasan penelitian disajikan oleh bagian penutup.

3. Bagian akhir

Sitasi, daftar riwayat pendidikan penulis, serta beberapa data pendukung dalam proses penelitian ini akan ditulis dan dilampirkan pada bagian akhir ini.

